

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Peningkatan Karakter Peserta Didik

Yacob R. Pisdon

Sekolah Tinggi Agama Kristen Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur
yacobstakppg@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan program Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh pihak sekolah dan semua *stakeholder* satuan pendidikan terhadap peningkatan karakter peserta didik. Masalah yang mendasar dalam penulisan artikel ini adalah masih adanya pelanggaran moral, etika dan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari saat di sekolah, di rumah, di lingkungan masyarakat. Berdasarkan masalah ini, maka diperlukan suatu pendekatan untuk menyelesaikan persoalan karakter peserta didik yaitu melalui Profil Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka. Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk para pendidik, dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Hasil dari Penelitian ini menjelaskan bahwa Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Pancasila dapat mengatasi persoalan karakter dan meningkatkan karakter peserta didik.

Kata kunci: karakter; peserta didik; profil pelajar pancasila

Abstract

The purpose of writing this article is to find out how far the implementation of the Pancasila Student Profile program is carried out by the school and all education unit stakeholders towards improving the character of students. The basic problem in writing this article is that there are still moral, ethical and character violations of students in everyday life at school, at home, in the community. Based on this problem, an approach is needed to solve student character problems, namely through the Pancasila Student Profile. The method used in this research is library research. This Pancasila Student Profile was coined as a guideline for Indonesian education. Not only for education policies at the national level, but it is hoped that it will also become a guide for educators, in building children's character in smaller learning spaces. The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a project-based co-curricular activity designed to strengthen efforts to achieve competence and character in accordance with the Pancasila student profile compiled based on Graduate Competency Standards. The results of this study explain that the Implementation of Pancasila Student Profiles through the Pancasila Project can overcome character problems and improve the character of students.

Keywords: *character; pancasila student profile; student*

Pendahuluan

Paradigma baru pendidikan nasional (kurikulum merdeka) Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan utama dalam memandu kebijakan pendidikan, termasuk sebagai acuan bagi pendidik untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila adalah kompetensi lulusan yang mencerminkan kualitas generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta cita-cita para pendiri bangsa. Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyatakan, “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan, peserta didik dengan kompetensi apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia yang sedang menghadapi revolusi industri 4.0.

Untuk penyempurnaan Pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Adapun yang melatarbelakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang Pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan.

Karakter merupakan hal mendasar yang membedakan manusia dengan binatang. Menurut Thomas Lickona dikutip (Thahir & Fauzan, 2020) berpendapat bahwa Pendidikan karakter adalah penekanan Pendidikan pada aspek akhlak, moral serta kepribadian yang dituangkan ke dalam kehidupan bermasyarakat. Usaha terhadap penguatan Pendidikan karakter sudah lama dilakukan pemerintah melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian diteruskan dengan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016. Karakter sebagai identitas bagi setiap individu yang terbentuk dari sikap, pola pikir, nilai-nilai kesopanan melalui interaksi, baik antar sesama maupun lingkungannya. Karakter juga dapat mempengaruhi cara pandang, berpikir, dan bertindak bagi setiap individu.

Terdapat beberapa persoalan karakter yang terjadi pada lingkungan Pendidikan diantaranya berdasarkan Survei karakter siswa yang dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurun dibandingkan hasil indeks tahun lalu. Tahun 2021 indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52, turun dua point dari angka indikatif tahun 2020 (71,41). Penyebab penurunan angka indeks ini diduga kuat karena efek pandemik covid 19. Karena memang pelaksanaan survei karakter dilakukan di tengah suasana dunia pendidikan sedang menghadapi Pandemi Covid 19. Suasana ini sejak awal diduga akan mempengaruhi tingkat indeks karakter peserta didik tahun ini. Pada kaitannya dengan radikalisme, penelitian yang dilakukan sejumlah lembaga seperti Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT,2020), *the Wahid Institute* (2019), *Centre for the Study of religion and Culture* (CSRC, 2019) dan *Habibie Centre* (2019) menemukan bahwa beberapa sekolah dan perguruan tinggi negeri di Indonesia terpapar paham intoleran dan radikal yang berpotensi mengancam keutuhan bangsa. Berdasarkan Education Index yang dikeluarkan oleh Human Development Reports, pada 2017. Hal ini dianalisis karena pemanfaatan internet yang cenderung belum maksimal. Konten yang diakses para pelajar masih jauh dari dunia Pendidikan, yaitu akses content video sebesar 45,3%, bermain game 17,1% dan mendengarkan music 13,3% (APJII,2019). Berdasarkan penjelasan ini, maka peneliti perlu melakukan kajian tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik untuk memberikan

solusi atas persoalan karakter peserta didik dalam dunia Pendidikan.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode studi pustaka. Menurut Mestika Zed (2003), studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari jurnal *Online*, hasil penelitian, buku, majalah, dan lain-lain. Menurut Ruslan (2008:34) proses pengumpulan data studi literatur dibutuhkan tiga proses yaitu: 1) *Editing* merupakan memeriksa data Kembali yang telah diperoleh peneliti. 2) *Organizing* merupakan pengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan; dan 3) *Finding* merupakan analisis lanjutan dari proses *editing* dan *organizing*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memberikan gambaran yang ingin dituju mengenai karakter dan kemampuan pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk para pendidik, dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil. Gagasan terkait dengan Profil Pelajar Pancasila ini dapat ditelusuri secara lengkap dalam website Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) Kemdikbud di Link berikut: <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>, bahkan secara infografik dibuat sangat menarik oleh Puspeka terkait dengan deskripsi Profil Pelajar Pancasila itu sendiri. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 tahun 2018 tentang penetapan Profil Pelajar Pancasila. Didalam arahan dan visinya, beliau mengatakan bahwa “sistem Pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai – nilai keTuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi”. Di Dalam Pendidikan karakter inilah terwujudlah pelajar Pancasila yang menjadi profil bangsa Indonesia di ranah nasional maupun internasional.

Ada enam ciri yang menjadi dimensi atau kompetensi profil pelajar Pancasila, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.
2. Berkebinekaan global adalah dimensi dimana pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

3. Bergotong Royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
4. Mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
5. Bernalar Kritis yaitu mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.
6. Kreatif yaitu pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Pendidikan Karakter

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakat. Menurut Aristoteles, karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yaitu *knowing the good, loving the good and acting the good*. Menurutnya keberhasilan Pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintai karakter yang baik dan melaksanakan karakter yang baik. Menurut Samrin (2021) mengatakan bahwa “Ada beberapa strategi untuk penerapan pendidikan karakter diantaranya seperti memberikan panutan, penguatan, penyesuaian, serta integritas dan internalisasi”. Hal ini harus dimulai dari panutan guru yang dapat dilihat dan ditiru oleh siswa.

Strategi Peningkatan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila

Karakter setiap individu dapat dibentuk dan ditingkatkan dari waktu ke waktu. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila maka setiap sekolah dapat merancang Projek Peningkatan Karakter Peserta Didik melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang, dilakukan, dievaluasi dan menjadi standar dalam peningkatan karakter peserta didik saat di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Terdapat banyak aktivitas yang baik dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat digunakan oleh Sekolah untuk mengatasi berbagai persoalan karakter bahkan dapat meningkatkan Karakter peserta didik dari hari ke hari melalui Projek ini. Hal ini sangat membantu Guru dan memberi pengaruh yang baik dan secara langsung berdampak pada perubahan dan peningkatan karakter peserta didik. Berdasarkan Permendikbud Ristek No. 56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari Intrakurikuler. Tujuan muatan dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan Pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Prinsip- Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu, (1) Holistik, bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Hal ini mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. (2) Kontekstual, prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan

pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. (3) Berpusat pada peserta didik, prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya. (4) Eksploratif, prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan *inquiry*, baik terstruktur maupun bebas. Proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didik, alokasi waktu dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Panduan lengkap Proyek Penguatan

Penutup

Kesimpulan

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan Karakter Peserta Didik saat di sekolah, di rumah dan juga dalam lingkungan masyarakat. Peningkatan Karakter Peserta didik merupakan hal yang paling penting dalam proses Pendidikan selain pengetahuan dan keterampilan. Karakter yang baik dan benar akan membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang unggul dan dapat digunakan untuk tujuan yang mulia bagi kepentingan semua orang.

Rekomendasi

Peningkatan Karakter Peserta didik dapat dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat melibatkan semua *stakeholder* satuan Pendidikan termasuk pihak swasta atau Lembaga lainnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk Karakter Unggul peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman yang tidak mudah. Implementasi Profil Pelajar Pancasila telah menjadi salah satu cara dalam peningkatan Karakter Peserta Didik karena dalam Profil Pancasila telah termuat berbagai aktivitas karakter yang dapat dilakukan setiap hari melalui aktivitas pembiasaan yang akhirnya menghasilkan Lulusan Peserta Didik yang berkarakter Unggul dan mampu bersaing secara global.

Daftar Pustaka

- Danial, W. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Irawati, D. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*.
- Kahfi, A. (n.d.). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah*.
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniastuti, R. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP*.
- Lubaba, M. (n.d.). *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*.
- Penguatan Karakter, P. (2020). *Capaian Satu Tahun Kolaborasi dengan Tokoh Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Penguatan Karakter.
- Rilla Dafitri. (n.d.). *Implementasi Program Merdeka Belajar Melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung*.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenanda Media.
- Slameto. (n.d.). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.